

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Stratifikasi sosial?
2. Sebagai gereja yang konsisten terhadap Tata Gereja Toraja, menurut Bapak/Ibu apa penatalayanan dapat mengatasi stratifikasi sosial?
3. Penatalayanan seperti apa yang akan digunakan untuk mengatasi stratifikasi sosial?
4. Gereja Toraja mengenal sistem Presbyterial sinodal
5. Supaya jemaat tetap utuh dan konsisten terhadap penatalayanan apa yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya stratifikasi sosial?
6. Apa pemahaman Bapak/Ibu tentang seorang pelayan Allah?
7. Menurut Bapak/Ibu, mengapa Gereja Toraja memuat aturan bahwa seorang pelayan yang masuk sebagai Mejlis, pasangannya juga harus seases?

Lampiran 2

Data Informan

1. Nama : Pdt Melki Upa

Alamat : Bilawaiyah IV Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakukang,
Kota Makassar

Jabatan: Pendeta di Gereja Toraja Jemaat Efata Bilawaiyah Kalsis
Makassar Tengah

2. Nama : Herni B. Pita

Alamat : Papi Raya Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakukang Kota
Makassar

Jabatan : Komisi Liturgi di Jemaat Efata Bilawaiyah

3. Nama : Yosefilina Sampe

Alamat : Aspol Tello Baru, Kelurahan Panaikang, Kecamatan
Panakukang Kota Makassar

Jabatan : Komisi Ibadah di Jemaat Efata Belawaiyah

4. Nama : Stepanus

Alamat : Kesadaran III, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakukang
Kota Makassar

Jabatan : Sekertaris Jemaat di Jemaat Efata Bilawaiyah

TRANSKIP WAWANCARA

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Stratifikasi sosial?

Dari hasil wawancara yang didapatkan adalah stratifikasi sosial adalah pembagian atau pengelompokan dalam masyarakat berdasarkan status. Seperti halnya kita dalam masyarakat Toraja yang menganggap bahwa status Puang, rakyat biasa, masuk ke dalam suatu pengelompokan atau kelas-kelas tertentu. Stratifikasi sosial juga bisa terjadi dalam suatu pekerjaan berdasarkan profesinya, selagi stratifikasi sosial tidak bertentangan dengan aturan tata gereja, dan jika tidak lagi sejalan dengan Tata Gereja Toraja secara tegas menggunakan aturan yang keras.

2. Sebagai gereja yang konsisten terhadap Tata Gereja Toraja, menurut Bapak/Ibu apa penatalayanan dapat mengatasi stratifikasi sosial?

Supaya jemaat tetap utuh dan konsisten terhadap penatalayanan yang harus dilakukan jemaat untuk menghindari terjadinya stratifikasi sosial dengan cara menghibau untuk tidak lagi mempraktekkan dalam kehidupan berjemaat. Bahkan gereja dan majelis juga tidak lagi membuat perbedaan antara jemaat yang satu dengan jemaat yang lainnya dalam pelayanan yang diberikan, jadi bagaimana melayani secara utuh anggota jemaat tidak membeda-bedakan mereka. Dan anggota jemaat harus sadar bahwa mereka tidak ada apa-apanya, walaupun status dari kemasyarakatan keturunan Puang kembali lagi harus

menyadari bahwa dalam beranggota jemaat itu adalah orang yang sudah percaya

3. Penatalayanan seperti apa yang akan digunakan untuk mengatasi stratifikasi sosial?

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan terjadinya stratifikasi sosial dengan cara memberikan pandangan kepada setiap jemaat bahwa tidak boleh adanya stratifikasi sosial dalam gereja, tidak ada lagi yang dibeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Yesus menggap bahwa semua orang sama, sama-sama orang yang berdosa, sama-sama sudah ditebus sehingga cara mengatasi hal tersebut adalah setiap jemaat harus di berikan pemahaman dan dinasehati satu dengan yang lainnya

4. Gereja Toraja mengenal sistem Presbyterial sinodal

Sistem yang di anaut oleh gereja Toraja adalah sistem Presbiterial Sinodal, dimana sebagai konsep penatalayanann Gereja sistem presbiterian sinodal Penatalayan dalam melakukan kesepakatan. Presbiterian itu majelis sinodal merupakan lingkup, sehingga keputusan-keputusan yang sudah ada pada presbiter ini yang menjadi Pengangan dalam melakukan sesuatu. Berjalan bersama dalam keputusan yang di anut oleh gereja Toraja. Dalam sistem organisasi gereja, sistem presbiterian sinodal ini adalah pelayanan yang dilakukan oleh majelis gerejalah dalam lingkup gereja Toraja. Dalam melakukan

setiap pelayanan-pelayanan kepada jemaat agar semua jemaat boleh terlayani dengan baik dan tidak ada yang dikecualikan, sehingga presbiterian sinodal ini sebuah organisasi sangat penting dalam gereja Toraja karena dengan sistem ini jemaat-jemaat dalam gereja toraja dapat di layani dengan baik.

5. Supaya jemaat tetap utuh dan konsisten terhadap penatalayanan apa yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya stratifikasi social?

Dapat memberikn solusi dengan cara memberikan pemahaman sejauh mana penatalayanan dan siapa yang menjadi tujuan pelayanan yang sesungguhnya memberikan pemahaman bahwa baik itu penatua, dan diaken bahkanjemaat semuanya sama dalam pelayanan, walaupun itu ada perbedaan dalam kekayaan yang dimiliki. Kembali lagi untuk mengatasi stratifikasi sosial dengan cara memengang teguh Tata Gereja Toraja, kerana Tata Gereja lahir dari dasar sebuah pengakuan iman. Pendapat lain mengatakan untuk mengatasi suatu stratifikasi sosial ada beberapa cara yang pertama, memberikan pelayanan yang terbaik pada setiap anggota jemaat. Yang kedua membatu semaksimal mungki dalam kehidupan jemat yang berada dalam ekomoni yang berkekurangan, yang ketiga senantiasa memberikan perhatian pelayanan kepada jemaat yang sangat membutuhkan, perhatian dalam kondisi yang di alami.

7. Apa pemahaman Bapak/Ibu tentang seorang pelayan Allah?

Sebagai seorang pelayan Allah, pelayan Allah dalam Alkitab *Deulos* adalah Hamba pelayan Allah adalah seorang hamba, belajar dari Yesus, Yesus itu merendahkan diri-Nya dan wujud dari kerendahan itu adalah dengan mati di atas kayu salib. Kayu salib adalah yang paling hina sehingga Yesus mau menanggung segalanya di atas kayu salib-Nya, jikalau dihubungkan dengan pelayanan Allah maka sikap yang harus dimiliki oleh seorang majelis gereja harus merendahkan dirinya. Bukan berarti apapun yang diinginkan oleh anggota jemaat harus dituruti tetapi lebih kepada meninggalkan segala status-status dan jabatan dalam strata yang ada.

8. Menurut Bapak/Ibu, mengapa Gereja Toraja memuat aturan bahwa seorang pelayan yang masuk sebagai Majelis, pasangannya juga harus seases?

Gereja Toraja mengatakan yang menjadi anggota gereja harus seases dengan pasangannya, bagaimana cara hamba Tuhan dapat melayani dengan baik jikalau berbeda pendapat dengan pasangannya. Bagaimana kalau pasangan yang berbeda Suami dan Istrinya sama-sama tidak memiliki pemahaman yang benar tentang gereja toraja, karena pada dasarnya majelis yang akan melayani dan akan mengajarkan. Jika perbedaan yang dimiliki oleh pasangan karena diantaranya satu mengajarkan tentang ajaran yang lain dan yang satu berbeda apa yang dikatakan jemaat bagaimana bisa kalau keduanya berbeda pemahaman dalam ajaran dan tidak sesuai dengan Tata Gereja Toraja. Sesuai dengan Tata Gereja Toraja ada aturan yang dimiliki sebagai majelis harusnya di berikan

teguran dengan proses-proses yang ada misalnya dihadirkan beberapa orang saksi lalu diberitahukan untuk menasehati. Majelis gereja yang berbeda dengan pasangannya dapat menghambat terjadi suatu penatalayan dalam gereja, bagaimana mau menyampaikan kebenaran Firman Tuhan sedangkan majelis yang berkaitan berbeda dengan pasangannya itu akan menghambat dan menjadi batu sandungan kepada setiap anggota jemaat.